

**PENGARUH FAKTOR SPESIFIK PERBANKAN DAN FAKTOR
MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK DI
INDONESIA**

(Thesis)

**Oleh:
MUHAMMAD FAREL AKUAN
NPM 2221011008**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH FAKTOR SPESIFIK PERBANKAN DAN FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA

**Oleh
Muhammad Farel Akuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor spesifik perbankan dan faktor makroekonomi terhadap profitabilitas bank di Indonesia dalam rentang waktu 2009 hingga 2023. Faktor spesifik perbankan yang diteliti meliputi rasio kecukupan modal, risiko kredit, rasio pinjaman terhadap simpanan, dan ukuran bank. Sementara itu, faktor makroekonomi yang diteliti meliputi Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat inflasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank serta data statistik makroekonomi selama periode tersebut. Populasi penelitian ini mencakup semua bank yang terdaftar sebagai Emiten Bank di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kecukupan modal memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, sementara risiko kredit dan ukuran bank memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Namun, likuiditas terhadap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Selain itu, PDB memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sedangkan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Kata kunci: Profitabilitas Bank, Bank Spesifik dan Faktor Makroekonomi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF BANK-SPECIFIC FACTORS AND MACROECONOMIC FACTORS ON BANK PROFITABILITY IN INDONESIA

By
Muhammad Farel Akuan

This study aims to analyze the influence of bank-specific factors and macroeconomic factors on bank profitability in Indonesia during the period of 2009 to 2023. The analyzed bank-specific factors include capital adequacy ratio, credit risk, loan to deposit ratio, and bank size. Meanwhile, the examined macroeconomic factors are Gross Domestic Product (GDP) and inflation rate. This study uses secondary data obtained from bank financial reports and macroeconomic statistical data during the period. The population of this study covers all banks registered as Bank Issuers on the Indonesia Stock Exchange in 2023. The analysis techniques used in this study are descriptive analysis and panel data regression using Eviews 10 software. The results indicate that the capital adequacy ratio has a negative influence on bank profitability, while credit risk and bank size have a positive influence on bank profitability. However, the loan to deposit ratio does not have a significant influence on bank profitability. In addition, GDP has a positive influence on bank profitability, while the inflation rate does not have a significant influence on bank profitability.

Keyword: Bank Profitability, Banking specific, Macroeconomic factors

**PENGARUH FAKTOR SPESIFIK PERBANKAN DAN FAKTOR MAKRO
EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA**

Oleh

MUHAMMAD FAREL AKUAN

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Tesis : **PENGARUH FAKTOR SPESIFIK
PERBANKAN DAN FAKTOR
MAKROEKONOMI TERHADAP
PROFITABILITAS BANK DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Farel Akuan**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2221011008

Konsentrasi : Keuangan

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi S.E., M.E.
NIP. 19600426 198703 1001

Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Sc.
NIP. 19691128 200012 2 001

Ketua Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung

Dr. Roslina, S.E., M.Si.
NIP. 19770711 200501 2 002

MENGESAHKAN

1. Komisi Penguji

1.1. Ketua Penguji

: Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi S.E., M.E.



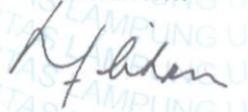
1.2. Penguji I

: Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.E.



1.3. Penguji II

: Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.



1.4. Sekretaris Penguji

: Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Sc.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP. 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: **02 September 2024**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Karya ilmiah berupa tesis dengan judul: Pengaruh Faktor Spesifik Perbankan dan Faktor Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia adalah karya ilmiah saya sendiri dan saya tidak melakukan plagiasi ataupun pengutipan atas karya ilmiah orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika penulisan karya ilmiah yang berlaku dalam lingkungan masyarakat akademik.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di masa mendatang ternyata ditemukan ketidakbenaran maka saya bersedia menanggung akibat dan sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 02 September 2024



Muhammad Farel Akuan
NPM 2221011008

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muhammad Farel Akuan, lahir di Jakarta pada tanggal 9 oktober 1997 dari pasangan Bapak Ir. Achmad Hendarsan M.M. dan Ibu Riska Siti Nurbani S.H. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Kartini, Jakarta Selatan pada tahun 2003, Sekolah Dasar (SD) di SD Swasta Niaga Ekasari pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 178 Jakarta Selatan pada tahun 2012, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 6 Jakarta Selatan. Pada tahun 2015, penulis diterima di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dengan jurusan Ekonomi Pembangunan dan konsentrasi Ekonomi Industri dan Perusahaan. Setelah menyelesaikan sarjana (S1), penulis melanjutkan pendidikan Magister Manajemen (S2) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

" Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya."

(QS. Yasin Ayat 40)

"It's fine to celebrate success, but it is more important to heed the lessons of failure"

- Bill Gates -

"I need to understand my place, who I am, and who I am dealing with."

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan karunia-Nya, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu almarhum Ir. Achmad Hendarsan Akuan, M.M., dan Ibu Riska Siti Nurbani, S.H., yang merupakan sumber semangat terbesar dalam hidup. Terima kasih atas doa, cinta, pengorbanan, dan kesabaran yang tiada henti, serta dukungan tanpa batas yang telah diberikan hingga saat ini
2. Adik-adik penulis yaitu Muhammad Faisal Akuan dan Fania Nur Aisyah Akuan yang selalu mendukung, mendoakan, dan memotivasi.
3. Almater Universitas Lampung, tempatku menimba ilmu serta mendapatkan pengalaman berharga menuju keberhasilan.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Pengaruh Faktor Spesifik Perbankan dan Faktor Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia". Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak yang berperan besar dalam mempermudah proses penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Roslina, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E.,M.Sc selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah memberikan waktu, ilmu pengetahuan,

arahan, serta motivasi kepada peneliti dengan begitu baik dan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

5. Ibu Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan waktu, ilmu pengetahuan, arahan, serta motivasi kepada peneliti dengan begitu baik dan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Prof. Dr. Sri Hasnawati, S.E.,M.E selaku Dosen Penguji Utama pada ujian Tesis, atas masukan dan saran, ilmu pengetahuannya untuk peneliti dalam proses penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Dr. Irham Lihan, S.E.,M.Si selaku Dosen Penguji Kedua pada ujian Tesis, atas masukan dan saran, ilmu pengetahuannya untuk peneliti dalam proses penyelesaian tesis ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan.
9. Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S selaku pimpinan dan yang merekomendasikan peneliti untuk melanjutkan studi pada Magister Manajemen Universitas Lampung.
10. Mas Andri Kasrani dan Staf akademik serta karyawan Program Studi Magister Manajemen atas segala bantuannya.
11. Kedua Orang tuaku penulis yaitu (Alm) Ir. Achmad Hendarsan Akuan M.M.dan Ibu Riska Siti Nurbani penyemangat terbesar dalam hidupku yang tak pernah henti mendoakan dan menyayangi. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kesabaran serta mendukung hingga saat ini.
12. Adik-adik penulis Muhammad Faisal Akuan dan Fania Nur Aisyah yang selalu mendukung, mendoakan, dan memotivasi keberhasilanku.
13. Keluarga penulis yaitu keluarga besar Akuan dan keluarga besar Wiradisastra yang telah memberi perhatian serta dukungan materi dan non – materi.
14. Resta Gita Palupi S.P yang selalu membantu, menemani, dan menghibur penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.

15. Para teman-teman magister manajemen Angkatan 2022 atas pengalaman, cerita dan kenangan selama kuliah ini.
16. Sahabat “Dubai Gang dan Halo Deck” Suandi, Niken, Firas, Bang Indra, Kern, Reza, Bang Irfan, Bang Yuda, Bima yang saling memberikan dukungan, saling menguatkan dan memotivasi Ketika sedang berada di titik terendah maupun hingga saat ini.
17. Yayasan Pendidikan Saburai Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S., H. Sudarno Eddi, S.H, M.H, Drs. H. Helmi Rony, S.H., H. Erie Hermawan Atmawidjaja, S.E, M.M, Ahmad Rudi Hendra Akuan S.H, Dr. H. Indra Bangsawan, M.M, M.Ak, H. Hertanto Roestyono, S.E, M.M, Drs. Mahyuddin, M.M, H. Ahmad Bastari, S.Sos, M.M, Drs. H. Ade Sukandar, M.M, Mas Joko, Mas Eko, Pak Jali, Mbak Niar dan seluruh Pihak yang terlibat dalam penyelesaian thesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan, selalu membantu dalam menyelesaikan perjalanan thesis ini.
18. Baskara Putra, Bilal Indrajaya, Jennie Rubyjane, Dhani A. Prasteyo, Ramos, Deddy Mahendra Desta, Ronaldo, Ahmad Jalaluddin Rumi dan Freddie M, selaku mentor yang memberi inspirasi dan bimbingan penulis dalam mengasah *soft-skill*.
19. Teman – teman SMAN 6 Jakarta Selatan dan Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan
20. Seluruh Pihak yang terlibat dalam penyelesaian thesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi peneliti berharap semoga Tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan untuk penelitian selanjutnya. Aamiin Ya Robbal’alamiin.

Bandar Lampung, 02 September 2024

Penulis

Muhammad Farel Akuan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Intermediasi Keuangan	12
2.1.2 Profitabilitas Bank	13
2.1.3 Faktor kecukupan modal.....	15
2.1.4 Risiko Kredit	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Penelitian	27
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	28
2.4.1 Pengaruh faktor kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank	28
2.4.2 Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas Bank	29
2.4.3 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap profitabilitas Bank.....	30
2.4.4 Pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas Bank.....	31
2.4.5 Pengaruh PDB terhadap profitabilitas Bank	32
2.4.6 Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Metode penelitian.....	34
3.2 Data dan Sumber Data	34
3.3 Populasi dan sampel.....	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel	37
3.4. Variabel Penelitian.....	39
3.4.1. Klasifikasi Variabel	39
3.4.2. Definisi Operasional Variabel	39
3.5. Teknik Analisis dan Model Penelitian	42
3.6. Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.7. Regresi Data Panel.....	42
3.7.1. Uji Chow	44

3.7.2. Uji Hausman	44
3.7.3. Uji Lagrange Multiplier	45
3.7.4. Uji Asumsi klasik	45
3.7.5. Uji Multikolinearitas	46
3.7.6. Uji heteroskedastisitas	46
3.7.7. Uji F.....	47
3.7.8. Uji t.....	47
3.7.9. Uji R Square dan Adjusted R Square	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.2 Hasil Statistik Deskriptif	50
4.3 Hasil Uji Penentuan Model Estimasi Terbaik	53
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.5 Uji Hipotesis	62
4.6 Pembahasan	66
4.6.1 Pengaruh faktor kecukupan modal terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia	66
4.6.2 Pengaruh risiko kredit terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia.	68
4.6.3 Pengaruh likuiditas terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia.....	70
4.6.4 Pengaruh ukuran bank terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia	72
4.6.5 Pengaruh PDB terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia	73
4.6.6 Pengaruh Inflasi terhadap terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia	75
BAB V KESIMPULAN & SARAN.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran Penelitian	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. <i>Net Interest Margin</i> bank BRI, BNI, BCA dan Mandiri (persen)	3
Gambar 1.2. <i>Net Interest Margin bank</i> BRI, BNI, BCA dan Mandiri (persen)	4
Gambar 2.1. Kerangka Pikir	26
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1. Data dan sumber data	35
Tabel 3.2. Daftar Emiten Bank di Bursa Efek Indonesia 2023	37
Tabel 3.3. Kriteria Sampel Penelitian.	38
Tabel 3.4. Daftar Emiten yang Menjadi Sampel Penelitian	39
Tabel 3.5. Definisi operasional variabel	40
Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.2. Hasil Uji Chow.....	53
Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman	55
Tabel 4.4. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	56
Tabel 4.5. Hasil Uji Model.....	57
Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.8. Hasil Regresi Model Terpilih (CEM).....	61
Tabel 4.9. Hasil Uji F.....	63
Tabel 4.10. Hasil Uji t.....	64
Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang paling vital dalam konteks keuangan modern. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi global yang terus berubah dan perubahan dinamis dalam regulasi keuangan, peran bank dalam menjaga stabilitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin penting. Sektor perbankan memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian suatu negara, di mana bank komersial berfungsi sebagai intermediari keuangan yang menghubungkan individu atau entitas yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang membutuhkannya. Adelopo (2018) menyatakan bahwa bank komersial adalah perantara keuangan yang paling dinamis yang menjalankan fungsi keuangan penting. Hal ini terjadi karena bank komersial berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan dalam mendistribusikan dana masyarakat ke sektor riil melalui kredit perbankan.

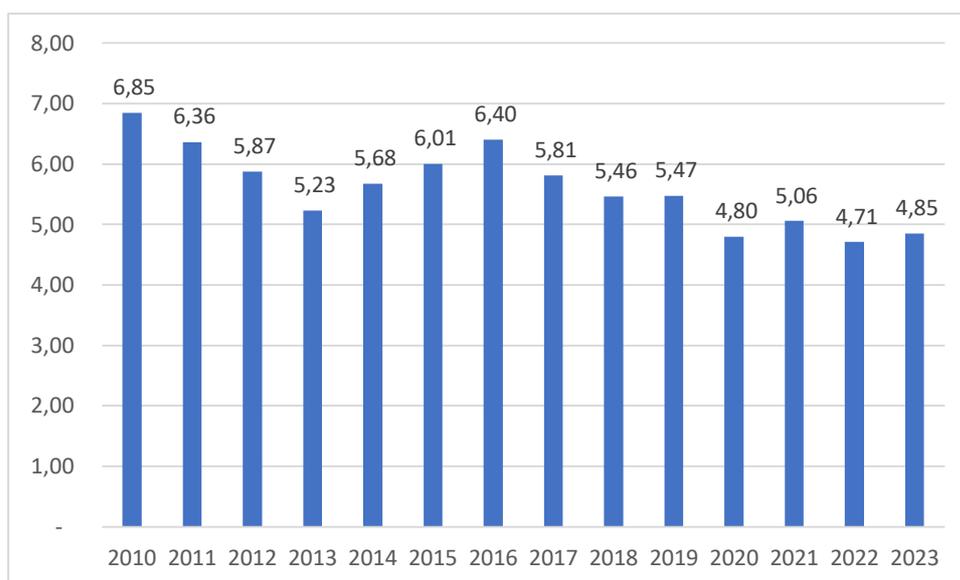
Bank terlibat dalam transfer risiko, menangani instrumen dan pasar keuangan yang kompleks, memberikan transparansi pasar, menawarkan mekanisme pembayaran, serta menjalankan fungsi manajemen risiko secara aktif dalam kurun waktu tertentu. Dalam menunjang aktivitas tersebut, maka bank memerlukan kinerja dan profitabilitas yang sehat. Menurut teori intermediasi keuangan, profitabilitas bank ditentukan oleh kemampuan bank dalam melakukan intermediasi keuangan secara efektif. Dengan kinerja dan profitabilitas yang baik, bank dapat secara konsisten memberikan kredit ke sektor riil, mendorong pertumbuhan investasi dan pemulihan ekonomi.

Profitabilitas perbankan yang baik juga dapat memperkuat permodalan bank agar mampu menanggung potensi kerugian di masa depan sehingga dapat terus menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan yang andal.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah *Net Interest Margin* oleh karena itu profitabilitas bank pada penelitian ini diproksikan oleh *net interest margin*. Pandia (2012) menyatakan bahwa *net interest margin* merupakan proporsi yang dipakai agar bisa mengetahui kemampuan dari suatu bank dalam pengelolaan aset produktifnya agar menghasilkan bunga bersih. Peningkatan nilai *net interest margin* menandakan bahwa kinerja bank semakin baik. Hal ini sejalan dengan Sarifudin, (2005) dalam Warno (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *net interest margin* menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Dengan kata lain, semakin besar *net interest margin* suatu bank berarti bank semakin efektif dalam menjalankan fungsi intermediasinya yaitu menghubungkan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana.

Hingga akhir tahun 2021, profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* perbankan Indonesia tergolong besar berdasarkan laporan dalam Bankscope (2023). Perbankan Indonesia menempati peringkat kedua setelah Kamboja yang menduduki peringkat pertama dengan persentase profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* sebesar 5,06 persen. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Gitanadya dan Setiawan (2018), yang dikutip dalam artikel CNBC Indonesia pada tahun 2023, bahwa Indonesia cenderung memiliki profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* yang tinggi khususnya pada periode 2007 – 2015.

Kondisi tingginya profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* Indonesia ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut:



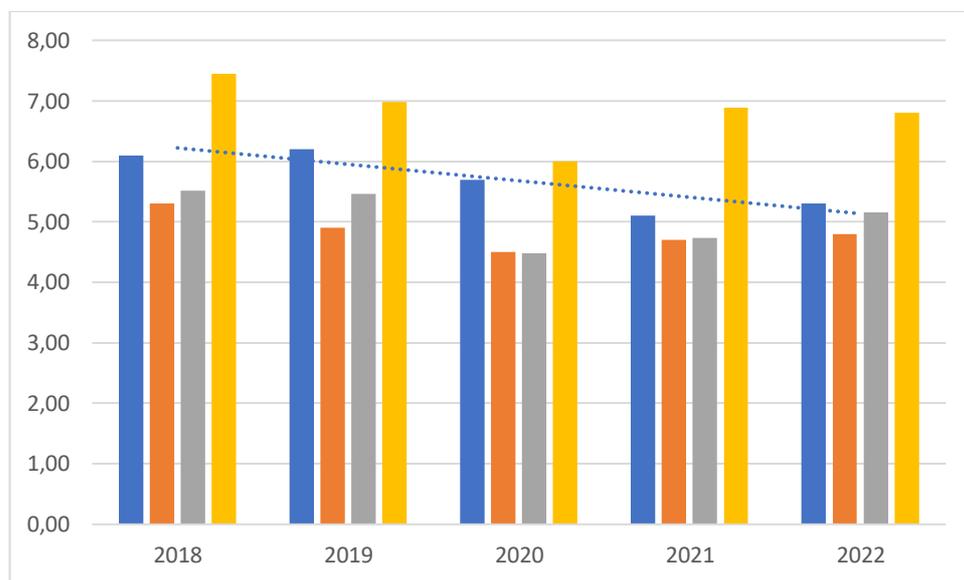
Gambar 1.1 *Net Interest Margin* Indonesia (persen)

Sumber: *World Bank* (2023)

Pada gambar 1.1 menunjukkan dalam kurun waktu 13 tahun terakhir, kondisi profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* mengalami tren yang fluktuatif. Antara tahun 2010 hingga 2015, terjadi penurunan nilai rata-rata dengan nilai tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 8 persen dan nilai terendah pada tahun 2015 dengan angka 5,23 persen. Kemudian pada tahun 2015, terjadi kenaikan profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* hingga tahun 2016 dengan angka 6,4 persen. Setelah itu terjadi penurunan kembali hingga tahun 2019 dengan nilai 5,47 persen. Aprilia (2024) menyatakan bahwa profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* perbankan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 4,83 persen pada november 2023. Ini menunjukkan tekanan terhadap profitabilitas perbankan.

Irawati (2023) menyatakan bahwa profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* yang tinggi membuat investor asing atau bank asing melirik bank lokal untuk diakuisisi. Disisi lain, kondisi *net interest margin* yang tinggi juga menandakan bahwa kondisi perbankan tidak efisien dan tidak kompetitif. Wuryasti (2024) menyatakan bahwa secara historis, profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* perbankan di Indonesia memang sudah terlanjur tinggi sejak sebelum reformasi akibat struktur perbankan yang tidak sepenuhnya bersaing sempurna. Hal ini tampak pada kondisi perbankan Indonesia, di mana empat bank besar yakni BRI, BNI, BCA, dan Mandiri mengalami penurunan profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* secara bertahap pada periode 2018 sampai dengan 2022. Penurunan ini terjadi karena beberapa faktor, baik internal maupun eksternal bank.

Kondisi penurunan profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* pada empat bank tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.2 sebagai berikut:



Gambar 1.2 *Net Interest Margin* bank BRI, BNI, BCA dan Mandiri (persen)

Sumber: *Annual report* bank BRI, BNI, BCA dan Mandiri (2023)

Kondisi empat bank besar yakni BRI, BNI, BCA, dan Mandiri yang termasuk dalam kategori Bank Buku IV mengalami penurunan profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* secara bertahap pada periode 2018 sampai dengan 2022. Profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* Bank Mandiri mengalami penurunan paling mendalam yang awalnya sebesar 5,52 persen pada tahun 2018 menjadi sebesar 4,48 persen di tahun 2020. Selanjutnya bank BCA juga mengalami penurunan profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* dari sebesar 6,20 persen di tahun 2019 menjadi 5,70 persen pada tahun 2020 dan 5,10 persen pada tahun 2021. Tren penurunan *net interest margin* juga dialami oleh bank BRI. Pada tahun 2018, torehan profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* bank BRI adalah sebesar 7,40 persen, namun mengalami penurunan menjadi 6,90 persen pada tahun 2019 dan 6 persen pada tahun 2020. Selain itu, bank BNI juga mengalami penurunan torehan profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin*, dimana pada tahun 2020 torehan profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* bank BNI adalah sebesar 4,50 persen, turun dari tahun sebelumnya yang sebesar 4,90 persen pada tahun 2019. Meskipun profitabilitas bank yang diproksikan oleh *net interest margin* pada bank - bank tersebut mengalami penurunan, keempat bank tersebut berupaya mempertahankan *net interest margin* di atas rata-rata perbankan nasional yakni 3,5 persen sampai dengan 4 persen.

OJK (2024) menyatakan bahwa potensi penurunan laba perbankan sejalan dengan tren penurunan NIM yang dipengaruhi suku bunga global maupun domestik yang menyebabkan biaya dana perbankan menjadi tinggi. Salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan NIM adalah meningkatnya biaya dana (*cost of funds*) yang disebabkan oleh tingginya suku bunga acuan Bank Indonesia dan Federal Reserve AS. Hal ini meningkatkan beban bank dalam menjaga margin laba dari kredit yang diberikan kepada nasabah. Laras (2024) menyatakan bahwa penurunan NIM ini juga berdampak pada profitabilitas bank, dengan OJK memproyeksikan adanya potensi penurunan laba seiring dengan tren tersebut. Meski

demikian, perbankan tetap berusaha menjaga performa dengan berbagai strategi seperti menyesuaikan bunga kredit dan mengelola efisiensi biaya dana. BRI, misalnya, memandang penurunan suku bunga sebagai peluang untuk memperbaiki likuiditas, yang dapat meningkatkan permintaan pinjaman di segmen mikro.

Beberapa penelitian menunjukkan faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank meliputi faktor internal dan eksternal bank. Faktor spesifik perbankan merupakan faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja atau kondisi keuangan suatu bank secara khusus. Faktor-faktor spesifik bank juga serangkaian faktor yang mengukur kesehatan sistem keuangan bank, efisiensi internal bank, kualitas keputusan manajerial bank khususnya dalam mengelola risiko serta skala usaha dan sumber daya bank. Semakin efisien biaya operasional dan risiko yang dikelola, serta modal dan ukuran bank yang memadai, maka profitabilitas akan semakin baik. Penelitian Al - Homaidi (2018) dan Farooq et. al (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara faktor spesifik perbankan dengan profitabilitas bank. Faktor-faktor spesifik perbankan yang dianalisis pengaruhnya terhadap profitabilitas bank antara lain rasio kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit dan ukuran bank.

Selain faktor spesifik perbankan, beberapa peneliti juga mengaitkan faktor eksternal seperti PDB terhadap determinan profitabilitas bank. Fidanovski et. al (2018) menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara pertumbuhan PDB terhadap determinan profitabilitas bank. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan PDB yang positif berdampak positif karena menunjukkan kondisi ekonomi yang kondusif mendukung pertumbuhan kredit dan peningkatan kegiatan usaha. Semakin besarnya nilai PDB suatu negara menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut semakin baik dan kuat. Perekonomian yang kuat berdampak pada meningkatnya aktivitas bisnis di berbagai sektor seperti perindustrian, perdagangan, jasa, dan lainnya. Hal ini mendorong bertambahnya kebutuhan kredit perusahaan baik untuk ekspansi maupun modal kerja. Di sisi lain, konsumsi rumah tangga

juga meningkat seiring dengan membaiknya lapangan kerja dan daya beli masyarakat Adelopo (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara PDB terhadap determinan profitabilitas bank pada saat sebelum, selama dan pasca krisis.

Tingkat pertumbuhan PDB Indonesia terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu 8 tahun terakhir, kecuali pada tahun 2020 dimana seluruh negara di dunia menghadapi pandemi yang berdampak negatif perekonomian. Salah satu sektor yang mendorong peningkatan pertumbuhan PDB di Indonesianya diantaranya adalah sektor jasa keuangan yang menjadi sumber pendanaan bagi kegiatan ekonomi nasional. Bappenas (2019) menyatakan bahwa untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan, sektor jasa keuangan merupakan salah satu sektor penting dan dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena sektor jasa keuangan dapat bermanfaat untuk membiayai kebutuhan investasi dan pembangunan. Peningkatan pertumbuhan PDB di Indonesia juga beriringan dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia yang dapat menyebabkan potensi masyarakat Indonesia untuk menggunakan dan memanfaatkan sektor jasa keuangan akan lebih merata di masa mendatang. Pada akhirnya, pemanfaatan sektor jasa keuangan akan terus meningkat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Faktor makroekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah tingkat inflasi. O'Connell (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat inflasi berdampak positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa jika bank dapat menyesuaikan suku bunga kredit dan depositonya sesuai dengan tingkat inflasi, maka inflasi akan mendukung peningkatan profitabilitas bank. Selain itu, Jara-bertin et.al (2014) dalam penelitiannya menemukan pengaruh yang positif antara inflasi terhadap kinerja bank yaitu semakin tinggi inflasi, semakin baik juga profitabilitas bank. Hal ini disebabkan oleh kemampuan bank untuk mengubah tingkat suku bunga kredit dan simpanan untuk mengantisipasi kenaikan biaya yang disebabkan oleh inflasi, serta

untuk memperoleh keuntungan dari perbedaan tingkat bunga yang dibebankan dan dibayarkan.

Beberapa penelitian telah meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Homaidi et al. (2020) melakukan penelitian tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas pada 37 bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Mumbai (BSE), India. Hasil penelitian menekankan pentingnya faktor-faktor internal seperti kualitas aset, ukuran bank, likuiditas, dan manajemen aset dalam membentuk profitabilitas bank. Selain itu, penting untuk memperhatikan kecukupan modal dan efisiensi operasional agar profitabilitas tidak terganggu. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan tingkat inflasi dapat menurunkan profitabilitas bank. Studi serupa juga dilakukan oleh Horobet et al. (2021) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor di pasar keuangan dan perbankan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan faktor - faktor makroekonomi pada 11 negara Central and Eastern Europe (CEE).

Selanjutnya, Rohman et al. (2022) melakukan penelitian tentang faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank di Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menganalisis data laporan keuangan 131 bank konvensional dan 37 bank syariah selama periode 2015-2020. Faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dalam penelitian ini termasuk ukuran bank, likuiditas, faktor kecukupan modal, dan risiko kredit. Dalam penelitian (Al-Homaidi, 2018) menemukan bahwa rasio kecukupan modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pada lebih dari 60 bank komersial India. Artinya, semakin tinggi rasio kecukupan modal bank, semakin tinggi juga profitabilitasnya. Penelitian lain oleh (Batten dan Vinh Vo, 2019) juga menunjukkan adanya terhadap positif yang signifikan antara rasio kecukupan modal dan profitabilitas pada 35 bank komersial domestik di Vietnam. Hal ini menunjukkan bahwa bank dengan kecukupan modal yang

lebih besar akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Dalam penelitian oleh (O'Connell, 2022) pada 16 bank komersil di Inggris dan Adelopo (2018) pada semua bank komersial yang beroperasi di negara-negara *Economic Community of West African States (ECOWAS)*, ditemukan bahwa risiko kredit yang tinggi terhadap dengan laba yang lebih rendah. Bank juga harus mempertimbangkan risiko kredit yang meningkat saat memberikan kredit atau meminjamkan dana kepada nasabah. Aktivitas kredit yang melambat ini mengurangi pendapatan bunga bank.

Penelitian oleh Almaqtari (2018) pada 69 bank komersial di India menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Ini menunjukkan pentingnya bagi bank untuk memiliki likuiditas yang memadai. Bank dengan likuiditas yang lebih besar dapat menggunakan kelebihan likuiditas mereka dengan memberikan kredit untuk meningkatkan pendapatan bunga mereka. Penelitian lain oleh Farooq (2021) menemukan terhadap yang signifikan antara deposito dan profitabilitas bank pada 25 bank komersial yang di Pakistan. Deposito merupakan sumber pendanaan yang murah bagi bank dan dapat dialokasikan ke pembiayaan yang menguntungkan. Selain itu, penelitian oleh Fidanoski et al. (2018) menunjukkan adanya terhadap positif antara pertumbuhan PDB dan determinan profitabilitas bank-bank komersial di Kroasia. Pertumbuhan PDB yang positif mencerminkan kondisi ekonomi yang mendukung pertumbuhan kredit dan peningkatan kegiatan usaha. Terakhir, penelitian oleh O'Connell (2022) menunjukkan bahwa tingkat inflasi berdampak positif terhadap profitabilitas bank. Jika bank dapat menyesuaikan suku bunga kredit dan depositonya sesuai dengan tingkat inflasi, maka inflasi akan mendukung peningkatan profitabilitas bank.

Berdasarkan rujukan dan latar belakang yang dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank besar di Indonesia secara spesifik. Selain itu, Periode yang diteliti pada penelitian sebelumnya belum mencakup periode terkini sejak pandemi Covid-19

melanda. Oleh karena itu peneliti akan membahas untuk meneliti tentang pengaruh bank spesifik dan faktor makroekonomi terhadap profitabilitas bank di Indonesia

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan isu penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini menimbulkan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yaitu:

1. Apakah faktor kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2009 - 2023?
2. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2009- 2023?
3. Apakah ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2009- 2023?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2009- 2023?
5. Apakah PDB berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2009- 2023?
6. Apakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2009 - 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menguji apakah faktor kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2009 - 2023
2. Mengetahui dan menguji apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2009 - 2023
3. Mengetahui dan menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2009 – 2023
4. Mengetahui dan menguji apakah ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2009 - 2023
5. Mengetahui dan menguji apakah PDB berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2009 - 2023

6. Mengetahui dan menguji apakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2009 – 2023

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Intermediasi Keuangan

Gurley dan Shaw (1956) menyatakan bahwa teori intermediasi keuangan merupakan lembaga keuangan, terutama bank, bertindak sebagai perantara antara pihak yang memiliki surplus dana (penabung) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam). Teori intermediasi menjelaskan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor spesifik perbankan dan faktor makro ekonomi. Peran lembaga keuangan khususnya bank berperan sebagai penghubung yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki surplus dana dengan yang memerlukan dana. Ini menciptakan peluang bagi dana yang lebih banyak untuk dialokasikan ke investasi produktif, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi. Ketaren et. al (2020) menyatakan bahwa teori intermediasi keuangan pada umumnya digunakan untuk melihat apakah peran bank yang telah berdiri telah berjalan dengan baik. Teori intermediasi keuangan dianggap dapat membantu bank-bank yang ada di Indonesia untuk memenuhi tugas dan peran bank sehingga perekonomian berjalan dan berkembang dengan baik sehingga terjadinya kondisi yang stabil

Kepercayaan dalam keamanan dana nasabah adalah inti dari operasi bank. Kepatuhan dan integritas yang ketat terhadap peraturan dan standar keuangan adalah hal yang fundamental karena para penyimpan dana mengandalkan bank untuk menjaga dana mereka dengan aman. Para pihak yang mempercayakan dananya kepada lembaga intermediasi (bank)

berkepentingan untuk melihat stabilitas kinerja dan keamanan dana yang diinvestasikan di dalam bank. Ketaren et. al (2020) menyatakan bahwa bank dapat mengawasi peminjam dan menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan dengan baik. Kemudian, bank akan menerima kompensasi atas perannya dalam mengawasi dana serta risiko yang ditanggung atas pihak yang memiliki kelebihan dana. Jika proses pengawasan berjalan dengan baik, proses intermediasi juga akan berjalan dengan baik, yang akan mengurangi risiko pasar dan meningkatkan kinerja keuangan.

Ketika bank menjalankan fungsi pengawasan dan manajemen risiko dengan baik, proses intermediasi keuangan dapat berjalan dengan baik. Ini berarti aliran dana yang efisien dan aman melalui sistem keuangan, yang pada gilirannya mendukung investasi, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja. Dalam konteks ekonomi yang lebih luas, proses intermediasi yang efisien adalah kunci untuk menjaga stabilitas ekonomi dan sistem keuangan secara keseluruhan.

2.1.2 Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah bisnis untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Menurut teori intermediasi keuangan, salah satu fungsi utama bank adalah sebagai *intermediary financial institutions* yang mengalirkan dana dari unit-unit ekonomis yang berkelebihan dana (penabung) kepada unit-unit yang kekurangan dana (pengguna dana). Perusahaan dengan laba yang tinggi dianggap lebih baik daripada perusahaan dengan laba yang lebih rendah.

Sejalan dengan Connel (2022) dan Batten & Vo (2019) dalam melakukan fungsi intermediasi tersebut, beberapa faktor internal bank berpengaruh terhadap tingkat profitabilitasnya diantaranya adalah ukuran bank. Bank berskala besar memiliki keuntungan karena bank dapat mendistribusikan biaya operasional tetap secara lebih luas. Selain itu, bank berskala besar juga dapat memperoleh pendapatan bunga dalam jumlah yang besar. Hal ini ini membuat bank berskala besar cenderung memiliki

tingkat profitabilitas yang lebih tinggi daripada bank lain karena biaya rata-rata rendah. Faktor lain yang berpengaruh adalah tingkat risiko kredit yaitu tingkat risiko kredit yang tinggi dapat menghambat kinerja intermediasi bank. Tingkat risiko kredit meningkatkan kemungkinan kredit bermasalah dan jumlah penyisihan penghapusan aset, yang merupakan biaya yang mengurangi laba bank. Risiko kredit tinggi juga dapat mengurangi pendapatan bunga, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas bank.

Profitabilitas bank dipengaruhi oleh beberapa faktor internal bank salah satunya ukuran bank. Bank berskala besar cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi karena biaya operasional yang lebih tersebar, serta dapat memperoleh pendapatan bunga dalam jumlah besar. Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas bank adalah *net interest margin* yang merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap total aset produktif rata-rata. Semakin tinggi NIM suatu bank, maka kinerja bank dalam mengelola bisnisnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih akan semakin baik pula, sehingga dapat mendukung tingkat profitabilitas bank yang optimal. Oleh karena itu, ukuran bank besar memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai NIM yang tinggi dan profitabilitas yang optimal.

Anggreni dan Rahyuda (2021) menyatakan bahwa *net interest margin* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara pendapatan bunga yang dihasilkan dari aset produktif dengan total nilai aset produktif yang dimiliki oleh bank serta merupakan indikator penting dalam mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya. Semakin tinggi *net interest margin* bank, maka semakin baik kinerja bank dalam mengelola pendapatan dan biaya bunga. Semakin besar selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga, maka NIM akan semakin besar pula. *Net interest margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber pendanaan dan penyaluran dana dengan biaya bunga yang efisien.

Dengan demikian, semakin tinggi *net interest margin* suatu bank, maka kinerja bank dalam mengelola bisnis perbankan, khususnya kemampuan menghasilkan pendapatan, akan semakin baik juga. OJK telah menetapkan batasan minimum *net interest margin* yaitu 5 persen untuk bank konvensional dan 2,5 persen untuk bank syariah. Hal ini bertujuan agar bank dapat mengelola sumber daya dan pendanaannya dengan efisiensi biaya bunga. Bank diwajibkan melaporkan perkembangan *net interest margin* secara berkala kepada OJK. Jika *net interest margin* di bawah batas minimum, bank harus mengambil tindakan koreksi dan menjelaskan penyebabnya.

2.1.3 Faktor spesifik perbankan

Faktor-faktor spesifik perbankan merupakan faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja atau kondisi keuangan suatu bank secara khusus. Faktor-Faktor spesifik bank juga terdiri dari serangkaian faktor yang mengukur kesehatan sistem keuangan, efisiensi internal dan keputusan manajerial bank. Rohman et. al (2022) menyatakan beberapa faktor spesifik perbankan diantaranya adalah permodalan bank, risiko kredit, likuiditas bank dan ukuran bank.

1. Faktor Kecukupan Modal

Dalam Pasal 1 angka 10 POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum mendefinisikan *capital adequacy ratio* adalah rasio antara jumlah modal inti ditambah jumlah modal pelengkap terhadap total Aset Tertimbang Menurut Risiko dan komitmen dan kontinjensi. Selain itu berdasarkan Pasal 23 ayat (1) Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum *capital adequacy ratio* didefinisikan sebagai rasio modal inti terhadap aset tertimbang menurut risiko dan komitmen yang dihitung berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Bank mengelola aset dan kewajiban yang berisiko saat menjalankan peran intermediasinya, sehingga bank harus memiliki modal yang memadai untuk mengimbangi risiko yang diambil. Bank dapat mempertahankan stabilitas

sistem keuangan dengan mendorong bank untuk tetap sehat dan bertindak sebagai intermediary yang handal. Dengan demikian, CAR berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan karena memungkinkan bank untuk melakukan penghimpunan serta penyaluran dana secara aman dan berkelanjutan risiko kredit

2. Risiko Kredit

Pasal 1 Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 mendefinisikan risiko kredit sebagai risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*), debitur, atau pihak lain untuk memenuhi kewajiban sesuai perjanjian. Berdasarkan penjelasan tersebut risiko kredit yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini mencakup kegagalan baik debitur maupun pihak lain yang bertransaksi dengan bank untuk memenuhi kewajiban yang ditetapkan dalam perjanjian. Selain itu, Adelopo (2018) menyatakan bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dihadapi bank akibat kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya membayar kembali pokok dan bunga pinjaman (kredit) yang telah diberikan bank. Risiko ini mencakup dua aspek utama yang diantaranya adalah :

1. Risiko ketika bank mengalami tingkat gagal bayar pinjaman (*bad debts*) yang signifikan.
2. Risiko ketika bank tidak mampu memenuhi kebutuhan likuiditas deposan akibat cadangan yang tidak memadai atau ketidakmampuan meningkatkan pendanaan jangka pendek.

Dalam menjalankan fungsi intermediasinya, bank mengalokasikan dana yang berasal dari simpanan masyarakat kepada para debitur dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, risiko kredit mengacu pada kemungkinan bank kehilangan pendapatan bunga atau jumlah pokok pinjaman jika debitur tidak membayar pinjaman yang diberikan sesuai jadwal dan persyaratan yang telah disepakati.

Apabila terjadi kegagalan pembayaran atau kredit macet, maka hal ini akan berdampak langsung pada penurunan tingkat pendapatan dan

profitabilitas bank. Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi bank dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangannya, karena kegagalan debitur dalam melunasi pinjaman akan mengurangi keuntungan bank. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mengelola risiko kredit dengan baik agar dapat memaksimalkan potensi pendapatan dan laba usahanya.

3. Likuiditas

Likuiditas pada penelitian ini diukur oleh loan to deposit ratio yang merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana bank menggunakan dana yang dikumpulkan dari masyarakat untuk memberikan pinjaman. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank diwajibkan memiliki LDR minimum sebesar 80 persen dan maksimum sebesar 92 persen. Tujuan dari LDR ini adalah agar bank dapat mengalokasikan kredit secara optimal sambil tetap menjaga likuiditas yang cukup. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan BI Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing juga mengatur ketentuan mengenai LDR minimum dan maksimum bank sebesar 80 persen sampai dengan 90 persen.

Sudiyatno (2022) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* merupakan variabel independen yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menempatkan dana simpanan menjadi kredit yang diberikan kepada nasabah. LDR merupakan indikator yang penting dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan dana oleh bank. Semakin tinggi LDR, semakin banyak dana simpanan yang digunakan untuk memberikan pinjaman kepada nasabah. Hal ini menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan.

Selain itu, Gangi (2018) menyatakan bahwa penggunaan *loan to deposit ratio* memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana bank menggunakan dana simpanan nasabah untuk mendanai pinjaman.

Rasio ini juga memberikan gambaran tentang struktur pendanaan bank dan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur risiko dan stabilitas keuangan bank.

4. Ukuran Bank

Ukuran bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui ukuran dan skala usaha dari suatu bank. Hal ini dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki bank, maka bank tersebut dikategorikan memiliki ukuran yang besar juga. Ukuran bank sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitasnya. Ekinci dan Gulden (2019) menyatakan bahwa bank dengan ukuran besar yang ditandai dengan total aset yang tinggi memiliki kemampuan untuk membentuk portofolio asetnya secara lebih terdiversifikasi. Hal ini berarti bank dapat menempatkan asetnya dalam berbagai instrumen keuangan dan sektor ekonomi sehingga dapat mengurangi risiko yang dihadapi.

Dengan risiko yang lebih terkelola, bank memiliki kesempatan untuk meningkatkan tingkat profitabilitasnya. Sebaliknya, bank dengan ukuran kecil yang hanya memiliki total aset relatif kecil, portofolio asetnya akan kurang terdiversifikasi. Hal ini menyebabkan bank lebih rentan terhadap risiko karena ketergantungan asetnya pada satu atau beberapa sektor ekonomi tertentu. Apabila terjadi gejolak ekonomi pada sektor-sektor tersebut, risiko kerugian bank akan semakin besar. Dengan demikian, tingkat profitabilitas bank kecil cenderung lebih sulit untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, ukuran bank yang dilihat dari total asetnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bank dalam mengelola risiko dan pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Semakin besar ukuran bank, maka keuntungan dan peluang untuk meningkatkan profitabilitas akan semakin terbuka

2.1.4 Faktor Makroekonomi

1. Tingkat pertumbuhan PDB

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan dua indikator makroekonomi yang sangat penting dalam menilai kondisi kesehatan ekonomi suatu negara. PDB yang mencerminkan nilai total barang dan jasa

yang diproduksi dalam suatu periode, berperan sebagai barometer utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi. Mankiw (2003) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu elemen kunci dalam menilai keberhasilan pembangunan, di mana faktor-faktor lain seperti tingkat pengangguran, inflasi, dan kemiskinan turut berperan. Hutahaean (2019) menjelaskan bahwa PDB terdiri dari empat komponen utama, yaitu:

1. konsumsi (C),
2. investasi yang direncanakan (I),
3. belanja pemerintah (G), dan
4. ekspor netto (NX).

Keempat komponen ini berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan pada akhirnya, juga memengaruhi sektor keuangan, termasuk profitabilitas bank.

Dalam konteks perbankan, O'Connell (2022) menyatakan bahwa PDB memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bank. Ketika tingkat pertumbuhan PDB berada di atas tren atau menunjukkan pertumbuhan positif, maka hal ini mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi. Peningkatan ini mendorong konsumsi, investasi, dan belanja, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan kredit dari masyarakat dan bisnis. Seiring meningkatnya aktivitas pinjaman, pendapatan bunga yang diperoleh bank juga naik, sehingga profitabilitas bank mengalami peningkatan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara PDB dan profitabilitas bank. Pertumbuhan ekonomi yang positif mendorong kinerja bank melalui peningkatan permintaan kredit dan penurunan risiko kredit, sedangkan kontraksi ekonomi berpotensi menurunkan keuntungan perbankan melalui penurunan aktivitas ekonomi dan peningkatan risiko kredit.

2. Inflasi

Inflasi merupakan ukuran seberapa banyak harga barang dan jasa naik dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Athanasoglou et. al (2006) dan Hasanov (2018) yang

mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode, yang diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (CPI).

Tingkat inflasi yang tinggi atau rendah menunjukkan daya beli mata uang suatu negara. Jika inflasi terlalu tinggi, daya beli mata uang akan menurun. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk menjaga tingkat inflasi rendah. Selain itu O'Connell (2022) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas karena jika bank dapat memprediksi kenaikan inflasi dan menyesuaikan tingkat suku bunganya, maka pendapatan bank akan tumbuh lebih cepat dari biaya bank. Dengan kata lain, bank dapat mengantisipasi kenaikan biaya akibat inflasi dengan menaikkan suku bunga pinjamannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Penelitian terdahulu membantu peneliti memahami fondasi teoritis dan konsep-konsep yang sudah ada dalam bidang studi tertentu. Dengan menemukan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu dapat membantu peneliti menentukan gap pengetahuan atau pertanyaan penelitian yang belum terjawab.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh faktor spesifik perbankan dan faktor makroekonomi terhadap profitabilitas bank disajikan pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis/ tahun	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
1	Al-Homaidi et. al (2018)	<i>Bank-specific and macro-economic determinants of profitability of Indian commercial banks: A panel data approach</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan profitabilitas bank komersial di India dengan mempelajari pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal menggunakan berbagai model regresi data panel.	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran bank, kualitas aset, kecukupan modal, likuiditas, efisiensi operasional, deposito, leverage, manajemen aset, dan jumlah cabang kecuali jumlah cabang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan NIM. - Semua variabel makroekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank di India. - Ukuran bank, jumlah cabang, rasio manajemen aset, dan rasio leverage berpengaruh sangat signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.
2	O'Connell (2022)	Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK	Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh faktor-faktor khusus bank, industri, dan makroekonomi terhadap tingkat keuntungan bank komersial domestik di Inggris.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasio permodalan (equity to assets): berpengaruh positif dengan profitabilitas. - Risiko kredit (loan loss provisions/total loans): Tidak ada pengaruh yang signifikan dengan profitabilitas. - Deposito/aset: Berpengaruh negatif dengan profitabilitas.. - Likuiditas (cash assets/total assets): Berpengaruh positif dengan profitabilitas. - Produktivitas (revenue per employee): Berpengaruh positif dengan profitabilitas. - Pengendalian biaya (operating expenses/total assets): Berpengaruh negatif dengan profitabilitas.. - Ukuran bank: Berpengaruh non-linier dengan profitabilitas. - Konsentrasi industri: Tidak ada pengaruh yang signifikan dengan profitabilitas. - Inflasi dan suku bunga jangka panjang: berpengaruh positif dengan profitabilitas. - Siklus bisnis: Tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	Farouq et. al	<i>DETERMINANTS OF</i>	menginvestigasi pengaruh faktor-faktor spesifik bank dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	(2021)	<i>PROFITABILITY: A CASE OF COMMERCIAL BANKS IN PAKISTAN</i>	makroekonomi terhadap profitabilitas bank komersial di Pakistan.	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank-bank di Pakistan. Hal ini mungkin disebabkan oleh disekonomi skala yang dihadapi bank-bank besar. - <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Rasio modal yang tinggi membuat bank lebih aman dan mampu menyerap kerugian tak terduga. - Efisiensi Operasional (Operational Efficiency) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dimana semakin efisien bank mengelola biaya operasinya, profitabilitas akan meningkat. - Rasio Simpanan (Deposit Ratio) berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena merupakan sumber dana murah bagi bank.
4	Athanasoglou et. al (2008)	<i>Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability</i>	Meneliti pengaruh faktor-faktor khusus bank, khusus industri, dan makroekonomi terhadap tingkat keuntungan bank.	<p>Variabel spesifik bank:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ekuitas terhadap aset (capital): Ditemukan pengaruh positif dengan profitabilitas, sesuai ekspektasi. - Rasio penyisihan kerugian kredit terhadap kredit (credit risk): Ditemukan pengaruh negatif dengan profitabilitas, sesuai ekspektasi. - Tingkat pertumbuhan produktivitas: Ditemukan pengaruh positif dengan profitabilitas. - Rasio beban operasional terhadap aset (expenses management): Ditemukan pengaruh negatif dengan profitabilitas, sesuai ekspektasi. - Ukuran bank (size): Tidak ditemukan pengaruh signifikan dengan profitabilitas. Diduga pengaruh non-linear. <p>Variabel spesifik industri:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan (ownership): Tidak ditemukan pengaruh signifikan dengan profitabilitas. - Indeks konsentrasi Herfindahl-Hirschman (concentration): Tidak ditemukan pengaruh signifikan dengan profitabilitas.

				<p>Variabel makroekonomi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inflasi (inflation expectations): Tidak ditemukan pengaruh signifikan dengan profitabilitas. - Siklus bisnis (cyclical output): Ditemukan pengaruh positif dengan profitabilitas. Profitabilitas bersifat pro-siklis.
5	Andreas Dietrich, Gabrielle Wanzenried (2011)	<i>Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis faktor-faktor utama yang menentukan profitabilitas bank-bank komersial di Swiss. • Mengidentifikasi dampak dari karakteristik bank seperti efisiensi operasional, tingkat risiko kredit, pertumbuhan bisnis, ukuran bank, model bisnis, kepemilikan, dan lain-lain terhadap profitabilitas. • Menganalisis pengaruh faktor-faktor makroekonomi dan industri seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, struktur pasar, dan ketentuan perpajakan terhadap profitabilitas bank. • Melakukan analisis terpisah untuk periode sebelum krisis (1999-2006) dan selama krisis keuangan (2007-2009) untuk melihat dampak krisis pada determinan profitabilitas bank. 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Equity over total assets (rasio permodalan) tidak dapat ditentukan secara teoritis karena ada efek yang berlawanan. - Cost-income ratio (rasio biaya-pendapatan) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. - Loan loss provisions over total loans (cadangan kerugian penurunan nilai kredit) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank - Yearly growth of deposits tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. - Bank size berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank karena Bank besar cenderung lebih menguntungkan karena diversifikasi dan efisiensi skala.. - Interest income share (porsi pendapatan bunga) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dan funding costs (biaya pendanaan)
6	Ebenezer et. al (2018)	Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank	<p>Penelitian ini bertujuan untuk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan pengaruh variabel bank khusus seperti ukuran bank, rasio kecukupan modal, 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel (capital adequacy) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank - Variabel likuiditas. Rasio aset likuid terhadap total aset (LQD)

		Profitability: Empirical Evidence from Nigeria	<p>kualitas aset, likuiditas, struktur pendapatan dan biaya, dan efisiensi terhadap profitabilitas bank di Nigeria.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan pengaruh variabel makroekonomi seperti pertumbuhan PDB riil terhadap profitabilitas bank di Nigeria. • Menguji hipotesis bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal bank. • Memberikan rekomendasi bagi bank untuk meningkatkan profitabilitasnya 	<p>berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. - Variabel Tingkat pertumbuhan PDB riil tahunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.
7	Alper et. al (2011)	Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor spesifik bank dan makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank komersial di Turki selama periode 2002-2010</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank - Kecukupan modal (capital adequacy) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. - Kualitas aset (asset quality) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan rasio kredit terhadap total aset tidak berpengaruh signifikan. <p>Likuiditas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. - Non interest income berpengaruh positif sedangkan net interest margin tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. - Variabel GDP tumbuh riil tahunan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
9	Alexiou 2009	<i>Determinants of bank profitability: Evidence from the Greek banking sector</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas enam bank komersial besar di Yunani selama periode 2000-2007.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. - Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. - Ukuran bank berpengaruh

				<p>positif terhadap profitabilitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. - Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. - Efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. - Produktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
10	Batten (2019)	<i>Determinants of Bank Profitability— Evidence from Vietnam</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan bank di Vietnam selama periode 2006-2014</p>	<p>Hasilnya menunjukkan penelitian menunjukkan bahwa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rasio permodalan, risiko kredit, biaya operasional, dan produktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. - Ukuran bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank - Inflasi berpengaruh positif terhadap NIM namun tidak konsisten mempengaruhi ukuran profitabilitas lainnya. - Pertumbuhan ekonomi tidak terbukti secara konsisten mempengaruhi profitabilitas bank Vietnam.
11	Bucevska (2017)	<i>The Determinants of Profitability in the Banking Industry: Empirical Research on Selected Balkan Countries</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguji relevansi hipotesis Struktur-Kinerja-Perilaku (SCP) versus hipotesis efisiensi dalam menjelaskan kinerja industri perbankan di enam negara Balkan (Slovenia, Kroasia, Makedonia, Montenegro, Serbia, dan Bosnia Herzegovina) selama periode 2005-2009. - Menganalisis apakah konsentrasi industri yang lebih tinggi akan menghasilkan profitabilitas perbankan yang lebih tinggi, atau apakah efisiensi teknis perbankan yang lebih tinggi akan menyebabkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Konsentrasi Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank - Pangsa pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, mendukung . - Dua variabel efisiensi digunakan yang diukur oleh rasio pendapatan bunga bersih terhadap aset produktif dan skor efisiensi biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, mendukung hipotesis efisiensi. - Risiko kredit berpengaruh negatif sesuai perkiraan. - Ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. - Rasio permodalan berpengaruh positif sesuai perkiraan. - Indeks reformasi perbankan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. - Pertumbuhan PDB dan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

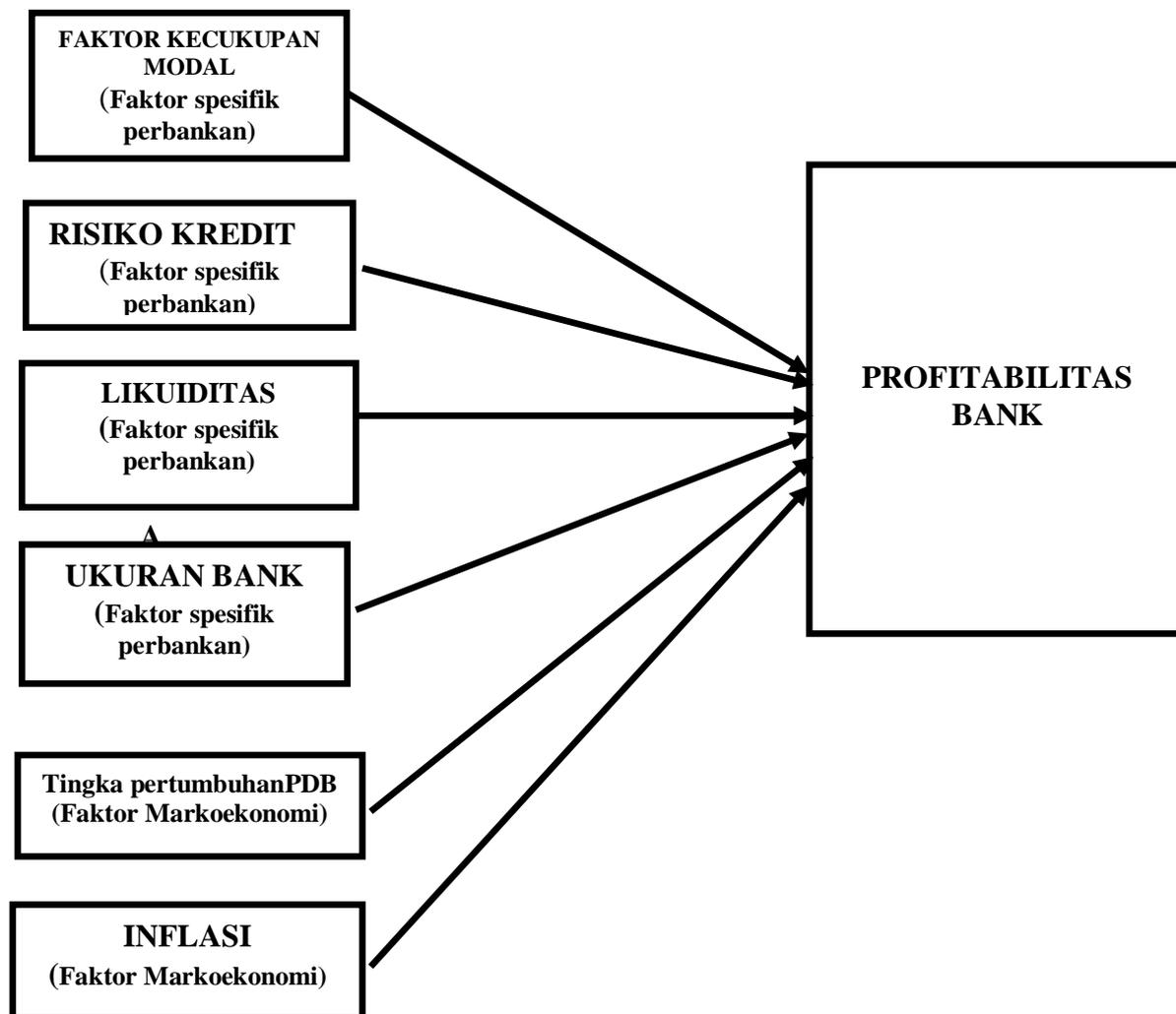
			profitabilitas akuntansi perbankan yang lebih tinggi.	
12	Almaqtari (2018)	<i>The determinants of profitability of Indian commercial banks: A panel data approach</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh faktor- faktor spesifik bank dan faktor- faktor makroekonomi terhadap profitabilitas bank-bank komersial di India	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur - Variabel kualitas aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank - Likuiditas bank berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank dilihat - Variabel manajemen aset berpengaruh positif signifikan baik terhadap profitabilitas bank. - Efisiensi operasional bank berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank - Variabel suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA profitabilitas bank - Tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank - Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank - Jumlah cabang bank berpengaruh positif signifikan hanya terhadap profitabilitas bank

2.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada kerangka teoritis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan teori intermediasi bank, profitabilitas bank dipengaruhi oleh faktor bank spesifik dan faktor makroekonomi. Faktor spesifik perbankan merupakan faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja keuangan setiap bank. Tidak seperti faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro yang berada di luar kendali manajemen bank, faktor spesifik ini terkait erat dengan kebijakan dan operasional bank sehari-hari. Pada penelitian ini diketahui bahwa variabel bebas yang pertama didalam penelitian ini adalah faktor spesifik perbankan yang diproksikan oleh risiko kredit, likuiditas, ukuran bank dan faktor kecukupan modal.

Faktor makroekonomi merupakan kondisi ekonomi makro skala besar yang dapat mempengaruhi aktivitas dan kinerja suatu industri atau perusahaan. Variabel bebas selanjutnya pada penelitian ini adalah faktor makroekonomi yang diproksikan oleh inflasi dan pdb. Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Untuk variabel terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas bank yang diukur oleh *net interest margin*. Melalui analisis pengaruh antara variabel independen dan dependen, diharapkan dapat menjelaskan pengaruh masing-masing faktor terhadap *net interest margin* bank.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh faktor kecukupan modal terhadap profitabilitas bank

Faktor kecukupan modal dalam penelitian ini diukur oleh *capital adequacy ratio* (CAR). Al-Homaidi (2018) menyatakan bahwa faktor kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik rasio kecukupan modal bank, semakin baik pula profitabilitasnya. Hasil ini dikonfirmasi juga oleh

Batten dan Vinh Vo (2019) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Djalirov dan Piesseb (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara rasio modal terhadap profitabilitas bank. Rasio modal yang tinggi memiliki dampak positif terhadap profitabilitas bank dengan menurunkan biaya pembiayaan serta memberikan sinyal yang baik terkait kondisi bank di masa depan.

Rasio modal yang tinggi dapat menurunkan biaya pendanaan bank dengan meningkatkan kepercayaan investor. Ketika sebuah bank memiliki modal yang cukup, hal ini mencerminkan kestabilan dan kekuatan keuangan, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan para investor. Dengan kepercayaan yang lebih besar, bank dapat memperoleh akses ke sumber pendanaan dengan biaya lebih rendah. Dampaknya, bank memiliki fleksibilitas untuk menawarkan suku bunga kredit yang lebih kompetitif kepada nasabah serta menarik simpanan dengan suku bunga yang lebih menarik. Selisih antara suku bunga yang diterima dan dibayarkan, atau yang dikenal sebagai *net interest margin*, menjadi lebih besar dalam hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki rasio modal yang tinggi dapat mencapai keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan penelitian – penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah :

H₁: Faktor Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank

2.4.2 Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas Bank

Adelopo (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Risiko kredit yang lebih tinggi akan menyebabkan laba yang lebih rendah. Selain itu bank juga mempertimbangkan risiko kredit yang meningkat saat memberikan kredit atau meminjamkan dana kepada nasabah. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir risiko kredit yang diambil. Bank menutupi potensi kerugian yang mungkin dialami apabila debitur mengalami gagal bayar. Oleh karena itu, saat rasio kecukupan modal bank rendah, maka bank cenderung lebih ketat dalam melakukan analisis atas risiko kredit calon debitur.

Ekinci dan Poyraz (2019), menemukan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit bermasalah yang disalurkan oleh bank akan menurunkan pendapatan bank, karena kredit bermasalah tidak menghasilkan bunga. Selain itu, kredit bermasalah juga memerlukan pencadangan kerugian penurunan nilai, yang menyebabkan biaya bagi bank meningkat. Selain itu, penelitian (Bougatef, 2017) menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini berarti semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi oleh bank, semakin besar kemungkinan penurunan profitabilitas yang terjadi. Risiko kredit yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan kerugian yang timbul akibat kredit macet atau gagal bayar oleh peminjam. Hal ini dapat mengurangi pendapatan bank dan mempengaruhi profitabilitas bank. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H_2 : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

2.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas Bank

Dalam penelitian ini likuiditas bank diukur dengan *loan to deposit ratio*. Melalui penelitiannya, Sudiyatno (2022) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin tinggi LDR, semakin agresif bank dalam menyalurkan kredit. Penyaluran kredit oleh bank merupakan salah satu sumber pendapatan berupa bunga bagi bank. Dengan meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan, potensi pendapatan bunga bank akan semakin besar. Pendapatan bunga yang tinggi ini kemudian akan berdampak positif pada peningkatan laba operasional dan laba bersih bank. Sejalan dengan fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, LDR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana pihak ketiga yang diterima untuk penyaluran kredit. Semakin tinggi LDR, semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan dana masyarakat yang merupakan dana pihak ketiga (DPK) menjadi kredit kepada debitur. Penyaluran kredit yang signifikan ini akan meningkatkan pendapatan bunga

bank. Pendapatan bunga merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi bank. Semakin tinggi pendapatan bunga yang dihasilkan, semakin besar pula laba bank dan berdampak positif terhadap kinerja bank secara keseluruhan. Siauwijaya (2023), dalam penelitiannya, juga menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Dengan kata lain, semakin tinggi LDR suatu bank, menandakan bahwa aktivitas pendanaan kredit bank semakin meningkat seiring dengan peningkatan kredit yang diberikan. Hal ini akan meningkatkan pendapatan bunga bank dari bunga yang dikenakan pada kredit. Sementara itu, biaya bunga yang harus dibayarkan bank kepada nasabah simpanan relatif lebih rendah karena jumlah simpanan yang lebih kecil dibandingkan dengan kredit. Dengan demikian, selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga, juga dikenal sebagai *net interest margin*, akan semakin besar. Tingginya *net interest margin* ini menunjukkan tingkat profitabilitas inti bank yang baik. Berdasarkan penelitian – penelitian terkait pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

2.4.4 Pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas Bank

Garcia (2016) menyatakan bahwa variabel ukuran bank memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian tersebut maka semakin besar ukuran bank menyebabkan semakin besar juga profitabilitasnya. Bank besar memiliki skala ekonomi yang lebih besar dan jangkauan bisnis yang lebih luas dibandingkan bank kecil. Hal ini memungkinkan bank besar untuk memperoleh margin keuntungan yang lebih besar karena dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara lebih efisien, seperti jaringan distribusi dan fasilitas cabang yang luas, serta menyebarkan beban operasional ke unit bisnis yang lebih kecil.

Selain itu, penelitian Al-homaidi(2018) menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Semakin besar ukuran bank, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas banknya. Ekinci & Poyraz (2019) menyatakan bahwa semakin besar ukuran

aset bank maka semakin baik kinerja keuangan bank . Bank besar memiliki kemampuan untuk membangun portofolio aset yang lebih terdiversifikasi, sehingga dapat mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, bank besar juga dapat mencapai skala ekonomis, yang mengarah pada biaya operasional yang lebih rendah dibandingkan dengan bank kecil. Berdasarkan penelitian – penelitian terkait ukuran bank terhadap profitabilitas bank tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

***H₄*: Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank**

2.4.5 Pengaruh PDB terhadap profitabilitas Bank

Fidanoski et. al(2018) menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara PDB dan determinan profitabilitas Bank. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan PDB berdampak positif karena menunjukkan kondisi ekonomi yang kondusif mendukung pertumbuhan kredit dan peningkatan kegiatan usaha. Hal ini juga sejalan dengan Adelopo (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara PDB dengan determinan profitabilitas bank pada saat sebelum, selama dan pasca krisis dimana PDB mendukung peningkatan kredit.

Ebenezer et. al (2018) juga menemukan bahwa bahwa PDB berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank atau dengan kata lain semakin baik pertumbuhan ekonomi, maka akan meningkatkan profitabilitas bank. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menandakan terciptanya lapangan kerja baru yang akan berdampak terhadap banyak masyarakat yang memiliki penghasilan tetap. Hal ini mendorong pertumbuhan simpanan di perbankan yang nantinya dapat dialokasikan kembali sebagai kredit produktif untuk meningkatkan pendapatan bank. Berdasarkan penelitian – penelitian terkait pdb terhadap profitabilitas bank tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

***H₅* PDB berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

2.4.6 Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank

Al-Homaidi et. al (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara inflasi dengan profitabilitas bank. Dengan

kenaikan inflasi yang tinggi, daya beli masyarakat akan menurun sehingga kesulitan dalam melunasi kreditnya. Hal ini berdampak pada peningkatan kredit bermasalah bagi perbankan dan menurunnya laba karena pembentukan cadangan penurunan nilai yang lebih besar. Bank juga menghadapi tantangan menyesuaikan suku bunga secara tepat dan cepat sehingga margin keuntungan menyempit akibat *earning spread* yang semakin sempit antara penerimaan dan biaya bunga bank. Secara umum, tingkat inflasi yang tinggi akan menimbulkan beban terhadap permodalan dan tingkat laba perbankan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rakshit (2019) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Inflasi yang tinggi menyebabkan pendapatan bunga bank cenderung lebih rendah dari biaya dana. Hal ini disebabkan oleh adanya *gap time lag* antara kenaikan suku bunga kredit dan kenaikan suku bunga simpanan. Tingginya inflasi juga berisiko menurunkan nilai kekayaan bank seperti surat berharga yang dimilikinya. Ketidakpastian ekonomi akibat inflasi yang tinggi juga dapat menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah dan menurunnya kualitas aset bank. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada penurunan tingkat keuntungan bank.

***H*₆ Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dari tahun 2009 hingga 2023 untuk menganalisis pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang menjadi fokus penelitian ini adalah faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, yang diproksikan melalui *Net Interest Margin*. Sedangkan variabel independen yang digunakan untuk menggambarkan faktor spesifik perbankan meliputi faktor kecukupan modal (*capital adequacy ratio*), likuiditas (*loan to deposit ratio*), risiko kredit, dan ukuran bank. Selain itu, variabel independen makroekonomi yang menjadi pertimbangan adalah PDB dan inflasi. Dalam model penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas bank.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Hasan (2013) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data primer yang telah diolah kembali oleh pihak lain untuk kepentingan analisis lebih lanjut. Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit. Data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Hasan (2013) menyatakan bahwa data sekunder merupakan data primer

yang telah diolah kembali oleh pihak lain untuk kepentingan analisis lebih lanjut. Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit. Data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data kuantitatif yang digunakan adalah data-data angka yang bersumber dari www.worldbank.org serta laporan tahunan Bank MNC Internasional, Bank Raya Indonesia, Bank Cimb Niaga, Bank Mandiri, Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan 2023. Data dan sumber data yang digunakan pada penelitian disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Data dan sumber data

No	Variabel Dependen	Sumber	Tahun
1	Profitabilitas Bank (Net Interest Margin)	Annual report Bank MNC Internasional, Bank Raya Indonesia, Bank Cimb Niaga, Bank Mandiri, Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia	2009 - 2023
No	Variabel Independen	Sumber	Tahun
1	Ukuran bank	Annual report 1. Bank MNC Internasional, 2. Bank Raya Indonesia, 3. Bank Cimb Niaga, 4. Bank Mandiri, 5. Bank Central Asia, 6. Bank Negara Indonesia, 7. Bank Rakyat Indonesia	2009 - 2023
2	Faktor Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio)		
3	Risiko kredit		
4	Likuiditas Bank (Capital Adequacy Ratio)		
5	Tingkat Pertumbuhan PDB	Badan Pusat Statistik	
6	Inflasi		

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa sampel merupakan subset dari populasi yang merepresentasikan sebagian jumlah dan karakteristiknya. Di sisi lain, ukuran sampel mengacu pada upaya yang sengaja dilakukan dalam menentukan ukuran sampel yang sesuai untuk sebuah penelitian. Tujuan dari mempelajari populasi ini adalah untuk mengambil kesimpulan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Populasi penelitian ini mencakup semua bank yang terdaftar sebagai Emiten Bank di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 dan sektor perbankan yang diklasifikasikan berdasarkan kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan disajikan pada Tabel 3.2 dan 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar Emiten Bank di Bursa Efek Indonesia 2023

No	Daftar Emiten Bank di Bursa Efek Indonesia 2023
1	AGRO (PT Bank Raya Indonesia Tbk)
2	AGRS (PT Bank IBK Indonesia Tbk)
3	AMAR (PT Bank Amar Indonesia Tbk)
4	ARTO (PT Bank Jago Tbk)
5	BABP (PT Bank MNC Internasional Tbk)
6	BACA (PT Bank Capital Indonesia Tbk)
7	BANK (PT Bank Aladin Syariah Tbk)
8	BBCA (PT Bank Central Asia Tbk)
9	BBHI (PT Allo Bank Indonesia Tbk)
10	BBKP (PT Bank KB Bukopin Tbk)
11	BBMD (PT Bank Mestika Dharma Tbk)
12	BBNI (PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)
13	BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)
14	BBSI (PT Krom Bank Indonesia Tbk)
15	BBTN (PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk)
16	BBYB (PT Bank Neo Commerce Tbk)
17	BCIC (PT Bank Jtrust Indonesia Tbk)
18	BDMN (PT Bank Danamon Indonesia Tbk)
19	BEKS (PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk)
20	BGTG (PT Bank Ganesha Tbk)
21	BINA (PT Bank Ina Perdana Tbk)
22	BJBR (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk)
23	BJTM (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk)
24	BKSW (PT Bank QNB Indonesia Tbk)

25	BMAS (PT Bank Maspion Indonesia Tbk)
26	BMRI (PT Bank Mandiri (Persero) Tbk)
27	BNBA (PT Bank Bumi Arta Tbk)
28	BNGA (PT Bank CIMB Niaga Tbk)
29	BNII (PT Bank Maybank Indonesia Tbk)
30	BNLI (PT Bank Permata Tbk)
31	BRIS (PT Bank Syariah Indonesia Tbk)
32	BSIM (PT Bank Sinarmas Tbk)
33	BSWD (PT Bank of India Indonesia Tbk)
34	BTPN (PT Bank BTPN Tbk)
35	BTPS (PT Bank BTPN Syariah Tbk)
36	BVIC (PT Bank Victoria International Tbk)
37	DNAR (PT Bank Oke Indonesia Tbk)
38	INPC (PT Bank Artha Graha Internasional Tbk)
39	MASB (PT Bank Multiarta Sentosa Tbk)
40	MAYA (PT Bank Mayapada Internasional Tbk)
41	MCOR (PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk)
42	MEGA (PT Bank Mega Tbk)
43	NISP (PT Bank OCBC NISP Tbk)
44	NOBU (PT Bank Nationalnobu Tbk)
45	PNBN (PT Bank Pan Indonesia Tbk)
46	PNBS (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk)
47	SDRA (PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk)

Sumber : IDX Channel (2023)

Tabel 3.2. Daftar Emiten Bank di Bursa Efek Indonesia 2023

Klasifikasi	Modal
BUKU 1	Bank dengan Modal Inti < Rp1 triliun.
BUKU 2	Modal Inti antara Rp.1 triliun – Rp.5 triliun.
BUKU 3	Modal Inti antara Rp5 triliun – Rp.30 triliun
BUKU 4	Modal Inti > = Rp.30 triliun

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2021),

purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam *Purposive Sampling*, peneliti memilih sampel yang dianggap paling relevan dan representatif untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Menurut Peraturan OJK 12/2020 tentang konsolidasi bank, saat ini bank-bank perbankan diwajibkan memiliki modal inti minimal sebesar Rp3 triliun pada akhir tahun 2022. Penyusunan kriteria sampel dalam penelitian ini mempertimbangkan menggunakan perusahaan perbankan yang termasuk kategori BUKU 4, BUKU 3 dan BUKU 2 atau yang memiliki modal inti lebih dari Rp.1 triliun. Penggunaan kriteria sampel berdasarkan kategori BUKU dimaksudkan untuk memperoleh perspektif beragam ukuran bank yang telah memenuhi ketentuan modal inti minimum Rp3 triliun. Penyusunan kriteria sampel dalam penelitian ini juga mempertimbangkan menggunakan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2023. Berdasarkan syarat tersebut, kriteria sampel dan daftar emiten yang menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini disajikan melalui Tabel 3.4. dan Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Sampel Penelitian.

No	Kriteria
1	Perusahaan yang berasal dari sektor industri perbankan.
2	Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2023.
3	Perusahaan perbankan yang termasuk kategori BUKU 4, BUKU 3 dan BUKU 2

Tabel 3.5. Daftar Emiten yang Menjadi Sampel Penelitian.

No	Daftar Emiten yang Menjadi Sampel Penelitian		Kategori
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BUKU 4
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BUKU 4
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	BUKU 4
4	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	BUKU 4
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BUKU 4
6	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	BUKU 3
7	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	BUKU 2

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Klasifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas bank yang digambarkan oleh *Net Interest Margin*. Untuk variabel independen bank spesifik diproksikan oleh faktor kecukupan modal likuiditas risiko kredit, dan bank size. Variabel independen makroekonomi pada penelitian ini diproksikan oleh pdb dan inflasi. Periode penelitian ini adalah tahun 2009 hingga 2023 untuk menganalisis selama 14 tahun terakhir.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada proses menggambarkan secara jelas dan terukur variabel yang akan diukur atau diteliti. Berikut ini merupakan definisi operasional dari variabel-variabel yang akan digunakan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5. Definisi operasional variabel

No	Variabel Dependen	Definisi operasional Variabel	Pengukuran
1	Profitabilitas Bank	Variabel Profitabilitas bank pada penelitian ini diprosikan oleh <i>Net interest margin</i> yang merupakan indikator kunci untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan profitabilitas bank	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata - rata aset produktif}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Al-Homaidi et. al (2018)</p>
No	Variabel Independen	Definisi operasional Variabel	Pengukuran
1	Ukuran bank	Al – Homaidi (2020) Bank Size (Ukuran Bank) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui ukuran kekayaan yang dimiliki oleh suatu bank. Ukuran kekayaan suatu bank dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya.	$BankSize = Ln (Total Assets)$ <p style="text-align: center;">Al-Homaidi et. al (2020)</p>
2	Faktor Kecukupan Modal	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko operasional. CAR yang memadai akan memberikan perlindungan bagi bank dari kerugian dan mendukung kestabilan serta profitabilitas bank dalam menjalankan operasionalnya.	$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Al-Homaidi et. al (2018)</p>

3	Risiko kredit	Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dihadapi bank akibat kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya membayar kembali pokok dan bunga pinjaman (kredit) yang telah diberikan bank	$\text{Risiko Kredit} = \frac{\text{Non Performing Loan (NPL)}}{\text{Total Loan}}$ <p style="text-align: center;">O'Connell (2022)</p>
4	Likuiditas Bank	<i>Loan to deposit ratio</i> (LDR) adalah rasio yang menunjukkan proporsi dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit terhadap total dana pihak ketiga (DPK) yang diterima bank	$\text{Loan to Deposit} = \frac{\text{Total loan}}{\text{Deposit}}$ <p style="text-align: center;">Siauwijaya et. al (2023)</p>
5	PDB	PDB merupakan indikator penting dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara karena mencerminkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Mankiw (2009) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto merupakan jumlah nilai dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu negara dalam satu periode waktu tertentu	<p style="text-align: center;">Tingkat pertumbuhan PDB di Indonesia</p> <p style="text-align: center;">Al- Homaidi (2018)</p>
6	Inflasi	Mankiw (2006) mendefinisikan inflasi sebagai peningkatan umum dan terus-menerus dalam tingkat harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.	<p style="text-align: center;">Tingkat Inflasi Indonesia</p> <p style="text-align: center;">Al- Homaidi (2018)</p>

3.5. Teknik Analisis dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat estimasi regresi *Panel Least Square Procedure Eviews 10*.

Model persamaan regresi :

$$PROFBANK_{it} = \alpha_i + \beta_1FKMODAL_{it} + \beta_2RISK_{it} + \beta_3LIKUIDITAS_{it} + \beta_4SIZE_{it} + \beta_5PDB_{it} + \beta_6INFLAS_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan

$PROFBANK_{it}$	= Profitabilitas bank i pada tahun t
$FKMODAL_{it}$	= Faktor kecukupan modal bank i pada tahun t.
$RISK_{it}$	= Risiko kredit bank i pada tahun t.
$SIZE_{it}$	= Ukuran bank i pada tahun t.
$LIKUIDITAS_{it}$	= Likuiditas bank i pada tahun t.
$INFLAS_{it}$	= Tingkat inflasi pada tahun t.
PDB_{it}	= Pertumbuhan PDB pada tahun t.
α_i	= Konstanta yang berbeda untuk setiap bank (<i>fixed effect</i>).
β_1 sampai β_6	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen.
ϵ_{it}	= <i>Error</i> term bank i pada tahun t.

3.6. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, data akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Sugiyono (2019) menyatakan statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang akan diteliti tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari data yang dikumpulkan.

3.7. Regresi Data Panel

Ghozali (2017) menyatakan bahwa teknik analisis data panel merupakan suatu teknik yang menggabungkan data cross-section dan time

series. Widarjono (2013) menjelaskan bahwa keuntungan utama menggunakan metode data panel adalah:

1. Dengan mengkombinasikan data cross-section dan time series, data panel dapat menyediakan jumlah observasi yang lebih besar dibandingkan hanya menggunakan salah satu jenis data tersebut. Hal ini berarti data panel akan memberikan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih besar dalam estimasi model.
2. Penggabungan informasi dari dua sumber data tersebut dapat mengatasi masalah *omitted variable* bias. Dengan jumlah observasi yang lebih besar, kemungkinan terjadinya penghilangan variabel penting dalam model akan lebih kecil.

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu Pooling Least square (model Common Effect), model Fixed Effect, dan model Random Effect (Gujarati,2013)

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) adalah model regresi data panel yang menggabungkan data time series dan cross section dengan pendekatan kuadrat paling kecil dan dapat menggunakan metode *pooled least square*. Dalam pengembangan CEM, peneliti dapat mempertimbangkan variasi antar subjek cross-section dan variasi seiring waktu dalam persamaan regresi

b. *Fix Effect Model*

Fixed effect model adalah model regresi data panel yang mengasumsikan adanya perbedaan yang tetap (fixed) antara subjek cross-section namun konstan seiring berjalannya waktu. Efek individu (*individual effect*) merupakan parameter yang konstan namun tidak diketahui dan harus diestimasi. Teknik estimasi yang digunakan adalah Least Square Dummy Variable.

c. *Random Effect Model*

Random effect model adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan fixed effect model. Pemakaian random effect model mampu menghemat penggunaan derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. Dalam random effect model, pendugaan parameter menggunakan *generalized least square*. Model ini memperhitungkan efek individu yang bersifat acak dan dapat memberikan estimasi yang lebih akurat. Dengan menggunakan *random effect model*, peneliti dapat mengambil keuntungan dari variasi acak antar subjek cross-section dan variasi seiring waktu dalam analisis regresi data panel

3.7.1. Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk membandingkan model efek tetap dengan model efek umum (FEM) dalam mengestimasi data panel. Uji Chow ini dilakukan menggunakan program Eviews dan bertujuan untuk menentukan model mana yang terbaik antara pendekatan efek tetap atau pendekatan efek umum (FEM) yang akan digunakan untuk mengestimasi data panel (Widarjono, 2009).

Hasil uji Chow ditentukan berdasarkan nilai probabilitas cross-section F yang mengindikasikan keberhasilan uji Chow. Dengan melakukan uji Chow, peneliti dapat memilih model yang paling sesuai untuk mengestimasi data panel dengan mempertimbangkan efek tetap atau efek umum.

- Jika nilai probability cross section $F > 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan common effect.
- Jika nilai probability cross section $F < 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan fixed effect.

3.7.2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih metode estimasi yang lebih sesuai antara model efek tetap dan model efek acak. Tujuannya adalah untuk menentukan model mana yang paling tepat diaplikasikan berdasarkan

data dan situasi yang sedang dianalisis. Widarjono (2009) keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (p -value) yang dihasilkan dari model efek acak cross-section dalam uji Hausman sebagai berikut :

- Jika nilai probability cross-section random $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan efek tetap (fixed effect).
- Jika nilai probability cross-section random $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan efek acak (random effect).

3.7.3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Widarjono (2009), uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model yang paling cocok antara pendekatan efek acak (random effect) dan pendekatan efek umum (common effect). Pendekatan ini dianggap paling efektif untuk pemodelan data panel. Uji Lagrange Multiplier dan Uji Lagrangian Multiplier sangat mirip karena keduanya memiliki maksud yang sama. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menguji signifikansi terbaik antara efek tunggal atau efek acak. Uji Lagrange Multiplier juga digunakan untuk menentukan estimasi terbaik apakah menggunakan efek acak atau tidak. Keputusan diambil berdasarkan Uji Lagrange Multiplier (LM) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Apabila nilai cross section Breusch-pagan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat adalah Common Effect Model (CEM).
- Apabila nilai cross section Breusch-pagan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2013) dalam Febriana (2017) tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan valid serta data yang digunakan dalam penelitian secara teori tidak bias. Apabila suatu penelitian terdapat permasalahan autokorelasi dan multikolinearitas maka model regresi tersebut tidak bersifat *Best Linear Unbiased Estimate (BLUE)*, sebaliknya apabila suatu penelitian terbebas

dari permasalahan autokorelasi dan multikolinearitas maka model regresinya memenuhi syarat BLUE. Uji asumsi klasik yang dilakukan penelitian ini adalah uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

3.7.5. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Nugroho, 2016). Salah satu langkah penting dalam analisis regresi adalah uji multikolinieritas, yang bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Penemuan korelasi yang tinggi dapat menyebabkan masalah dalam estimasi parameter model, sehingga harus diperiksa dan diperbaiki jika terbukti.

Oleh karena itu, hasil uji multikolinieritas berguna untuk memastikan model regresi yang dibangun dapat menghasilkan estimasi parameter yang konsisten dan efisien. Jika telah memenuhi asumsi tidak adanya multikolinieritas, maka hasil analisis regresi dapat dinilai layak dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel terikat.

3.7.6. Uji Heteroskedastisitas

Gujarati (2004) menyatakan heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak sama pada semua observasi. Jika ada heteroskedastisitas, estimator yang diperoleh tidak akan efektif. Oleh karena itu, heteroskedastisitas harus diuji. Apabila prob nilainya lebih kecil dari 5 persen, maka ditolak H_0 atau tidak terjadi heteroskedastisitas atau artinya terjadi heteroskedastisitas.

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas (varians error term sama)

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas (varians error term tidak sama)

Apabila nilai Prob < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terjadi heteroskedastisitas.

3.7.7. Uji F

Uji F adalah uji statistik yang menentukan apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Pada dasarnya, uji ini menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel terikat secara keseluruhan (Ghozali, 2016:96). Kriteria yang dipakai untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Hipotesanya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Ho : variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Ha : variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

2. Dengan kriteria penolakan :

Prob. (F-statistic) ≤ 0.05 ; Ho ditolak, Ha diterima

Prob. (F-statistic) > 0.05 ; Ha ditolak, Ho diterima

3.7.8. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis individual, yaitu menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah/parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini berguna untuk mengetahui seberapa besar koefisien regresi masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Prob) $< 0,05$ maka H0 ditolak untuk variabel tersebut. Artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan secara individual/parsial terhadap variabel dependen.

3.7.9. Uji R Square dan Adjusted R Square

R-squared (R²) merupakan ukuran seberapa besar variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tingginya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Penilaian kuat, moderat, atau lemah pada nilai R² didasarkan pada penelitian Hair et al. (2011), di mana:

Nilai $R^2 \geq 0,75$ dikategorikan kuat

- $0,50 \leq R^2 < 0,75$ dikategorikan moderat
- $0,25 \leq R^2 < 0,50$ dikategorikan lemah

Dengan kata lain, R² digunakan untuk menilai sejauh mana variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh kombinasi variabel independen dalam model regresi."

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas bank di Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel faktor kecukupan modal (FKMODAL) signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank. Oleh karena itu variabel ini **Tidak Mendukung** hipotesis penelitian. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya rasio kecukupan modal, persyaratan modal minimum yang harus dipenuhi oleh bank juga meningkat. Akibatnya, jumlah aset bank yang dapat dialokasikan untuk kegiatan operasional seperti pemberian kredit menjadi berkurang.
2. Hipotesis yang menyatakan risiko Kredit (RISK) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank **Terdukung**. Temuan ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan dan penelitian empiris yang menunjukkan bahwa risiko kredit yang tinggi dapat menurunkan kualitas aset, memunculkan perilaku moral hazard, dan menghambat fungsi intermediasi kredit bank.
3. Variabel LIKUIDITAS (LIKUIDITAS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu variabel ini **Tidak Mendukung** hipotesis penelitian. Hal ini disebabkan penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank belum sepenuhnya efektif dalam menghasilkan keuntungan. Risiko yang baik dalam beberapa bank
4. Hipotesis yang menyatakan ukuran bank (SIZE) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank **Terdukung**. Bank yang lebih besar

memiliki keuntungan dalam hal ekonomi skala dan sumber daya yang lebih besar untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko.

5. Hipotesis yang menyatakan Pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh positif **Terdukung**. Dalam kondisi pertumbuhan ekonomi yang baik, bank dapat mengalami peningkatan aktivitas bisnis dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.
6. Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu variabel tersebut **Tidak Mendukung** hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini konsisten dengan penjelasan bahwa dampaknya tidak signifikan jika inflasi bersifat terduga sehingga memungkinkan penyesuaian oleh bank.

5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran penelitian yang dapat diberikan adalah :

1. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor spesifik dalam industri perbankan di Indonesia yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Faktor-faktor seperti efektivitas pengelolaan risiko, penggunaan dana pihak ketiga, dan strategi penyaluran kredit yang selektif dapat menjadi fokus penelitian yang lebih mendalam.
2. Melakukan analisis yang lebih mendalam tentang pengaruh antara faktor-faktor spesifik perbankan dan faktor-faktor makroekonomi dengan profitabilitas bank. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dan regulasi keuangan, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank di Indonesia.
3. Mengidentifikasi strategi-strategi efektif bagi bank-bank di Indonesia dalam meningkatkan profitabilitas. Penelitian dapat fokus pada pengembangan model bisnis yang inovatif, penerapan teknologi digital,

dan peningkatan kerjasama antar lembaga keuangan guna meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan bank.

4. Mendorong bank-bank di Indonesia untuk memperkuat manajemen risiko, termasuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik terbaik dalam manajemen risiko, serta mempertimbangkan perkembangan ekonomi secara keseluruhan dalam pengambilan keputusan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. K., & Rahyuda, H. (2021). Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, and Loan to Deposit Ratio on Profitability of Microfinance Institution (Empirical Study at Kintamani, Bali, Indonesia). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(4), 567-571.
- Aprilia, Z. (2024, January 17). *Bank Korbankan NIM Demi Salurkan Kredit*. Retrieved from CNBC Indonesia: www.cnbcindonesia.com
- Adelopo, I., Lloydking, R., & Tauringana, V. (2018). Determinants of bank profitability before, during, and after the financial crisis. *International Journal of Managerial Finance*. doi:10.1108/IJMF-07-2017-0148
- Alexiou, C., & Sofoklis, V. (2009). DETERMINANTS OF BANK PROFITABILITY: EVIDENCE FROM THE GREEK BANKING SECTOR. *ECONOMIC ANNALS*, LIV(182). doi:10.2298/EKA0982093A
- Al-Homaidi, E. A., Almaqtari, F. A., Yahya, A. T., & Khaled, A. S. (2020). Internal and external determinants of listed commercial banks' profitability in India: dynamic GMM approach. *Internal and external determinants of listed commercial banks' profitability*, 13(1).
- Al-Homaidi, E., I. Tabash, M., Farhan, N., & Almaqtari, F. (2018). Bank-specific and macro-economic determinants of profitability of Indian commercial banks: A panel data approach. *Cogent Economics & Finance*. doi:<https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1548072>
- Almaqtari, F. A., Al-Homaidi, E. A., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. (2018). The determinants of profitability of Indian commercial banks: A panel data approach. *International Journal of Finance and Economy*. doi:DOI: 10.1002/ijfe.1655
- Almaqtari, F., Al-Homaidi, E., Tabash, M., & Farhan, N. (n.d.). The determinants of profitability of Indian commercial. *Int J Fin Econ*, 2018. doi:DOI: 10.1002/ijfe.1655
- Alper, D., & Anbar, A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal*, II(2). Retrieved 2023
- Al-Sharkas, A. A., & Al-Sharkas, T. A. (2022). THE IMPACT ON BANK PROFITABILITY: TESTING FOR CAPITAL ADEQUACY RATIO, COST-INCOME RATIO AND NON-PERFORMING LOANS IN EMERGING MARKETS. *Journal of Governance and Regulation*, 11(1). doi:10.22495/jgrv11i1siart4
- Athanasoglou, P., Brissimis, S., & Delis, M. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Int. Fin. Markets, Inst. and Money*. Retrieved 2023

- Athanasoglou, P., Daniilidis, I., & Delisc, M. (2014). Bank procyclicality and output: Issues and policies. *Journal of Economics and Business*. doi:<http://dx.doi.org/10.1016/j.jeconbus.2013.10.003>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019, January 28). *Hasil Kajian Pendalaman Keuangan di Indonesia, Sektor Keuangan untuk Pertumbuhan Ekonomi Lebih Baik*. Retrieved from bappenas.go.id: <https://bappenas.go.id/>
- Batten, J., & Vinh Vo, X. (2019). Determinants of Bank Profitability—Evidence from Vietnam. *Emerging Markets Finance and Trade*. doi:10.1080/1540496X.2018.1524326
- Bikker, J. A., & Bos, J. W. (2008). *Bank Performance: A Theoretical and Empirical Framework for the Analysis of Profitability, Competition, and Efficiency*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Bordeleau, É., & Graham, C. (2010). The Impact of Liquidity on Bank Profitability. *Working Paper/Document de travail*. Retrieved 2023
- Bougatef, K. (2017). Determinants of bank profitability in Tunisia: does corruption matter? *Journal of Money Laundering Control*, 20(1), 70 - 78. doi:DOI 10.1108/JMLC-10-2015-0044
- Bucevska, V., & Misheva, B. H. (2017). The Determinants of Profitability in the Banking Industry: Empirical Research on Selected Balkan Countries. doi:10.1080/00128775.2016.1260473
- BUCHORY, H. A. (2015). BANKING INTERMEDIATION, OPERATIONAL EFFICIENCY AND CREDIT RISK IN THE BANKING PROFITABILITY. *International Journal of Business, Economics and Law*, VII(2).
- CNBC Indonesia. (2023, February 1). *NIM Perbankan RI Tertinggi di Dunia dan Akhirat, Ini Faktanya*. Retrieved from Reseach CNBC Indonesia: www.cnbcindonesia.com
- Dietrich, A., & Wanzenried, G. (2011). Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*. doi:10.1016/j.intfin.2010.11.002
- Djalilov, K., & Piesse, J. (2016). Determinants of bank profitability in transition countries: What matters most? *Research in International Business and Finance*, 38, 69-82. doi:doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.03.015
- Ebenezer, O. O., Bin Omar, W. W., & Kamil, S. (2017). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Nigeria. *Journal of Finance & Banking Studies*, 6(1). doi:10.20525/ijfbs.v6i1.627
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks In Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979-987. doi:<https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Farooq, M., Khan, S., Siddiqui, A. A., Khan, M. T., & Khan, M. K. (n.d.). DETERMINANTS OF PROFITABILITY: A CASE OF COMMERCIAL BANKS IN PAKISTAN. *Humanities & Social Sciences Reviews*. doi:10.18510/hssr.2021.921
- Fidanoski, F., Choudhry, M., Davidovic, M., & Sergi, B. (2018). What does affect profitability of banks in Croatia? *Competitiveness Review: An International Business Journal*. doi:doi.org/10.1108/CR-09-2016-0058

- Gangi, F., Mustilli, M., Varrone, N., & Daniele, L. M. (2018). Corporate Social Responsibility and Banks' Financial Performance. *International Business Research*, 11(10). doi:doi:10.5539/
- Garcia, M. T., & Guerreiro, J. P. (2016). Internal and External Determinants of Banks' Profitability the Portuguese Case. *Journal of Economic Studies*, 43(1), 90 - 107. doi:DOI 10.1108/JES-09-2014-0166
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitanadya, M., & Setiawan, R. (2018). *Increasing Management Relevance and Competitiveness* (1st ed.). Surabaya: CRC Press. doi:https://doi.org/10.1201/9781351241892
- Global Economy . (n.d.). *Net interest margin - Country rankings*. Retrieved from The Global Economy: www.theglobaleconomy.com
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic of Econometrics* (4th ed.). New York: The McGraw-Hill Companies. Retrieved August 21, 2022
- Gurley, J. G., & Shaw, E. S. (1956). Financial Intermediaries And The Saving-Investment Process. *Journal of Finance*, 11(2), 257 - 276. doi:j.1540-6261.1956.tb00707.
- Haan, J., & Poghosyan, T. (2011). Bank Size, Market Concentration, and Bank Earnings Volatility in the US. *DNB Working Paper*. Retrieved 2023
- Hasan, & Iqbal., M. (2013). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasanov, F. J., Bayramli, N., & Al-Musehel, N. (2018). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability: Evidence from an Oil-Dependent Economy. *Interantional Journal Financial Study*. doi:0.3390/ijfs6030078
- Hoffmann, P. S. (2011). Determinants of the Profitability of the US Banking Industry. *International Journal of Business and Social Science*.
- Horobet, A., Radulescu, M., Belascu, L., & Dita, S. M. (2021, July 5). Determinants of Bank Profitability in CEE Countries: Evidence from GMM Panel Data Estimates. *Journal of Risk and Financial Management*. doi:doi.org/10.3390/jrfm14070307
- Hutahaean, P. (2019). Belanja Negara dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Analisis Kointegrasi dan Kausalitas. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 3(2). doi:dx.doi.org/10.31685/kek.V3i1.411
- Irawati. (2023, Febuary 9). *Dinobatkan Sebagai NIM Tertinggi di Dunia, Perbankan RI Perlu Efisien*. Retrieved from Infobanknews: infobanknews.com
- Jara-Bertin, M., Moya, J. A., & Perales, A. R. (2014). Determinants of bank performance: evidence for Latin America. *Academia Revista Latinoamericana de Administración*, 27(2). doi:DOI 10.1108/ARLA-04-2013-0030
- Ketaren, E. V., & Haryanto, A. M. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP STABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 9(2), 1-13. Retrieved 2023, from http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr

- Kumparan. (2023, February 9). *Apa Itu Bunga Bersih Bank yang Disebut Jokowi di RI Jadi yang Tertinggi?* Retrieved from Kumparan Bisnis: <https://kumparan.com/>
- Laras, A. (2024, September). *Simak! Prediksi Bisnis Bank dari OJK saat Suku Bunga Acuan Mulai Longgar.* Retrieved from Finansial Bisnis: finansial.bisnis.com/
- O'Connell, M. (2023). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK. *Studies in Economics and Finance*, 40. doi:10.1108/SEF-10-2021-0413
- Octaviano, A. (2024, 04 22). *Margin Bunga Perbankan Kian Tergerus, Ini Dampaknya ke Kinerja Bank.* Retrieved from kontam: keuangan.kontan.co.id
- Otoritas Jasa Keuangan . (2022, September 5). *Siaran Pers: Peningkatan Kinerja Intermediasi dan Terjaganya Stabilitas Sektor Jasa Keuangan Mendukung Berlanjutnya Pemulihan Ekonomi Nasional.* Retrieved from Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan: ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2021). *SALINAN PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 /POJK.03/2021 TENTANG BANK UMUM.* Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen dana dan kesehatan bank.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakshit, B., & Bardhan, S. (2019). Bank Competition and its Determinants: Evidence from Indian Banking. *INTERNATIONAL JOURNAL OF THE ECONOMICS OF BUSINESS.* doi:<https://doi.org/10.1080/13571516.2019.1592995>
- Rohman, A., Nurkhin, A., Mukhibad, H., Kusumantoro, & Wolor, C. W. (2023). Determinants of Indonesian banking profitability: Before and during the COVID - 19 pandemic analysis. *Banks and Bank Systems.* doi:[dx.doi.org/10.21511/bbs.17\(2\).2022.04](https://dx.doi.org/10.21511/bbs.17(2).2022.04)
- Sandria, F. (2021, November 5). *Diserbu Fintech & Bank Digital, Bagaimana NIM Bank Besar RI?* Retrieved from CNBC Indonesia : <https://www.cnbcindonesia.com/>
- Siauwijaya, R., Meiryani, & Lesmana, T. (2023). The Impacts of Green Credit Policy, Bank-Specific, Industry-Specific, and Macroeconomic Variables on Bank Profitability in Indonesia. *Journal of System and Management Sciences*, 13(6), 502-522. doi:DOI:10.33168/JSMS.2023.0629
- Silalahi, D., Sitepu, R., & Tarigan, G. (2014). ANALISIS KETAHANAN PANGAN PROVINSI SUMATERA UTARA DENGAN METODE REGRESI DATA PANEL. *Saintia Matematika*, II(3).
- Sudiyatno, B., Bagana, B. D., Hardiyanti, W., Puspitasari, E., & Safitri, S. D. (2024). The Role of Corporate Social Responsibility as a Moderating Factor in Influencing Bank Performance in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 19(1). doi:0.21511/bbs.19(1).2024.01
- The World Bank Group. (2023). *Domestic credit provided by financial sector (% of GDP) - Indonesia.* Retrieved from The World Bank: www.worldbank.org
- The World Bank Group. (2023). *GDP (current US\$) - Indonesia.* Retrieved from The World Bank: www.worldbank.org

- Warno, & Farida, D. N. (2017). KOMPETISI NET INTEREST MARGIN (NIM) PERBANKAN INDONESIA : BANK KONVENSIONAL DAN SYARIAH. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*.
- Wasiuzzaman, S., & Ahmad Tarmizi, H. A. (2011). Profitability of Islamic Banks in Malaysia:. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*.
- Wuryasti, F. (2024, January 10). *NIM Bank di Indonesia Tinggi Terjadi Karena Kesalahan Masa Lalu*. Retrieved from Media Indonesia: mediaindonesia.com